

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah kegiatan usaha atau bisnis yang dijalankan oleh individu, rumah tangga, maupun badan usaha kecil yang merupakan jenis usaha yang paling banyak di Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (2021), pada bulan Maret tahun 2021 jumlah UMKM di Indonesia mencapai 64,2 juta. Dari jumlah yang sebanyak itu, UMKM memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap produk domestik bruto. Dari data tahun 2021 menunjukkan kontribusi UMKM terhadap produk domestik bruto sebesar 61,07% atau senilai Rp. 8.573,89 triliun. Selain itu, UMKM juga menjadi penyerap tenaga kerja paling besar yang mampu menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada, serta dapat menghimpun sampai dengan 60,42% dari total investasi yang ada di Indonesia (Kementerian Keuangan RI, 2021). UMKM di Indonesia sendiri terdapat beberapa jenis seperti UMKM kuliner, otomotif, teknologi, tata busana, dan kerajinan.

Industri kerajinan merupakan bagian dari UMKM di tanah air yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Dilihat dari jumlahnya, industri kerajinan ini berperan cukup dominan dari seluruh UMKM yang ada, yaitu

mencapai lebih dari 700 ribu unit dan mampu menyerap tenaga kerja hingga 1,32 juta orang. Di masa pandemi Covid-19 ini, industri kerajinan justru mengalami pertumbuhan sebesar 32% pada periode Januari – November 2021 yang artinya memiliki prospek cerah dimasa yang akan datang (Himpunan Industri Mebel dan Kerajinan Indonesia, 2021). Sementara itu, ekspor produk kerajinan dan mebel di Indonesia sepanjang semester I tahun 2021 tumbuh mencapai 35,41% dengan nilai US\$1,68 miliar atau setara dengan Rp. 23,5 triliun jika dibandingkan dengan tahun lalu. Jika diperincikan lebih dalam, produk kerajinan tumbuh 24,87% dibandingkan dengan periode tahun lalu. Amerika Serikat menjadi negara tujuan ekspor terbesar pada produk kerajinan dengan kontribusi sebesar 44,4% yang setelahnya diikuti oleh Malaysia, Jepang, dan Belanda. Hal tersebut menunjukkan bahwa industri kerajinan memiliki daya saing yang cukup tinggi di pasar global dan memiliki daya tahan untuk terus bertahan di masa pandemi ini (Himpunan Industri Mebel dan Kerajinan Indonesia, 2021). Peran UMKM yang signifikan ini seharusnya berbanding lurus dengan potensi penerimaan pajak.

Salah satu contoh industri kerajinan di Indonesia adalah kerajinan kaligrafi yang juga terdapat di Kabupaten Demak. Usaha di bidang kerajinan khususnya kaligrafi ini memiliki potensi pajak yang cukup besar karena ikon Kabupaten Demak sebagai kota wali membawa berkah bagi pelaku usaha seni kaligrafi ini. Di kota yang kental dengan wisata religi tentu akan membawa penghasilan yang berlimpah bagi para pelaku usaha di daerah tersebut. Menurut Badan Pusat Statistika Kabupaten Demak (2015), jumlah kunjungan wisata religi per tahun 2015 mencapai 1,49 juta orang, baik dari wisatawan nusantara maupun

mancanegara. Hal tersebut tentunya dapat dijadikan sebagai media promosi yang menciptakan peluang bagi para pelaku usaha kerajinan untuk memperluas pangsa pasar. Di masa pandemi covid 19 yang menyebabkan sebagian besar sektor usaha terpuruk, namun usaha kerajinan kaligrafi di Kabupaten Demak justru mulai menggeliat. Dalam produksi seni kaligrafi, rata-rata pengusaha bisa membuat minimal 200 - 300 pcs kaligrafi dengan ukuran yang bervariasi (Alfi, 2021). Hal tersebut yang menjadikan usaha kerajinan kaligrafi ini memiliki potensi yang cukup besar.

Fenomena yang menarik untuk dijadikan penelitian adalah seberapa besar potensi pajak penghasilan yang dihasilkan dari kerajinan kaligrafi ini. Usaha kerajinan kaligrafi menarik dijadikan objek penelitian karena ditengah pandemi ini, kerajinan kaligrafi justru mengalami tren positif sehingga menimbulkan keingintahuan peneliti apakah tren positif yang dialami para perajin kaligrafi berbanding lurus dengan penerimaan jumlah pajak penghasilan yang diterima oleh KPP Pratama Demak. Selain itu, peneliti juga berpendapat bahwa kerajinan kaligrafi ini memiliki potensi dan prospek untuk berkembang ke depannya sehingga dapat menjadi salah satu penerimaan pajak penghasilan di KPP Pratama Demak. Pemilihan KPP Pratama Demak sebagai lokasi penelitian dilatarbelakangi oleh KPP tersebut yang memiliki wilayah administrasi yang meliputi keseluruhan kecamatan yang ada di Kabupaten Demak dimana terdapat sentra produksi kerajinan kaligrafi yang terletak di Kecamatan Wonosalam dan Kecamatan Demak.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat topik mengenai potensi pajak penghasilan yang dimiliki oleh usaha kerajinan kaligrafi di KPP Pratama Demak dengan harapan peneliti dapat membantu meningkatkan penerimaan negara dari sektor perpajakan khususnya di bidang pajak penghasilan. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan pembahasan tersebut dalam Karya Tulis Tugas Akhir dengan judul “Tinjauan Potensi Pajak Penghasilan atas Usaha Kerajinan Kaligrafi di Wilayah KPP Pratama Demak”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam Karya Tulis Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana proses bisnis usaha kerajinan kaligrafi di KPP Pratama Demak?
2. Apa saja aspek perpajakan yang terdapat pada usaha kaligrafi di KPP Pratama Demak?
3. Seberapa besar potensi pajak penghasilan atas usaha kerajinan kaligrafi di KPP Pratama Demak?
4. Apakah terdapat *tax gap* atas usaha kerajinan kaligrafi di KPP Pratama Demak?

1.3 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan yang dicapai berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui dan memahami proses bisnis usaha kerajinan kaligrafi di KPP Pratama Demak.

2. Mengetahui dan memahami aspek perpajakan pada usaha kerajinan kaligrafi di KPP Pratama Demak.
3. Mengetahui besarnya potensi pajak penghasilan atas usaha kerajinan kaligrafi di KPP Pratama Demak.
4. Mengetahui adanya *tax gap* atas usaha kerajinan kaligrafi di KPP Pratama Demak.

1.4 Ruang Lingkup

Dalam penulisan karya tulis tingkat akhir ini, peneliti membatasi ruang lingkup pembahasan agar peneliti lebih berfokus pada rumusan masalah yang sudah ditentukan sebelumnya sehingga dapat diperoleh tujuan penulisan yang diinginkan melalui penulisan karya tulis ini. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi subjek dan objek penelitian yang hanya berfokus pada potensi pajak penghasilan usaha kaligrafi yang berada di wilayah kerja KPP Pratama Demak. Peneliti melakukan penelitian pada perajin atau UMKM kaligrafi di wilayah sekitar KPP Pratama Demak karena usaha kerajinan sekarang ini mulai mengalami tren positif di tengah pandemi yang dapat menciptakan potensi pajak penghasilan yang cukup besar. Peneliti membatasi periode penulisan ini pada tahun 2017 – 2021.

Faktor yang mendorong peneliti membatasi ruang lingkup penulisan hanya terhadap pengusaha kaligrafi di wilayah kerja KPP Pratama Demak karena adanya potensi pajak penghasilan dari para pelaku usaha kaligrafi yang didukung dengan banyaknya wisata religi yang ada di daerah ini sehingga mendatangkan para peminat kaligrafi untuk membeli hasil kerajinan kaligrafi. Selain itu, juga terdapat

sentra produksi kerajinan kaligrafi yang terletak di Kecamatan Wonosalam dan Kecamatan Demak yang masuk ke dalam wilayah administrasi KPP Pratama Demak.

1.5 Manfaat Penulisan

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

A. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan mengenai potensi pajak penghasilan atas pemajakan UMKM khususnya di sektor kerajinan kaligrafi untuk masyarakat selaku subjek pajak atau wajib pajak dan fiskus sebagai pengawas dan pemungut pajak. Karena kurangnya ketersediaan literatur dari penelitian sebelumnya, penelitian ini juga diharapkan dapat menambah ketersediaan literatur atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang meneliti mengenai peninjauan potensi pajak penghasilan atas usaha kerajinan kaligrafi.

B. Manfaat Praktis

1. Bagi Direktorat Jendral Pajak khususnya KPP Pratama Demak, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai potensi pajak penghasilan atas usaha kerajinan kaligrafi di KPP Pratama Demak sehingga dapat membantu fiskus dalam menambah penerimaan negara di sektor perpajakan.
2. Bagi pihak akademisi atau peneliti yang tertarik melakukan kajian di bidang yang sama, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi

atau literatur bagi peneliti selanjutnya sehingga dapat membantu mengoptimalkan penelitian selanjutnya.

3. Bagi masyarakat umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait potensi pajak penghasilan yang didapat dari usaha kerajinan kaligrafi di KPP Pratama Demak.

1.5 Sistematika Penulisan KTTA

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang pemilihan topik, rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai peneliti, pembatasan ruang lingkup masalah yang akan dibahas, manfaat penulisan karya tulis tugas akhir ini, dan metode penelitian yang diperlukan untuk memperoleh atau mendapatkan data dalam mendukung penulisan karya tulis tugas akhir ini serta menyertakan sistematika penulisan yang berisi rangkuman dari setiap bab.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi uraian kajian teori yang dijadikan dasar untuk membahas permasalahan yang ada pada penelitian ini. Dalam landasan teori ini berisikan gambaran umum usaha kerajinan kaligrafi di KPP Pratama Demak dan teori maupun landasan hukum pajak penghasilan UMKM serta bahasan penggalan potensi pajak penghasilan.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian mengenai metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini. selain itu, juga terdapat gambaran umum proses bisnis, potensi pajak penghasilan,

aspek perpajakan, dan identifikasi terkait ada atau tidaknya tax gap dari usaha kaligrafi di KPP Pratama Demak.

BAB IV SIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan yang merupakan ringkasan dari uraian yang telah disajikan pada bab bab sebelumnya untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penulisan yang telah ditetapkan.